SELING

Jurnal Program Studi PGRA
ISSN (Print): 2540-8801; ISSN (Online):2528-083X
Volume 8 Nomor 1 Januari 2022
P. 37-53

PERSEPSI MAHASISWA PIAUD TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI DI IAIN PONTIANAK

Bayu Fitra Prisuna [1)], Rahnang [2)]
[12]Institut Agama Islam Negeri Pontianak
Email:bayufitraprisuna@iainptk.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkait efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada semester 1,3,5,7 dengan jumlah keseluruhan sebesar 212 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 161 orang. Jenis instrument yang digunakan adalah angket persepsi mahasiswa. Adapun penelitian ini mendapatkan gambaran terkait efektivitas pembelajaran daring di Program Studi Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan jika dirata-ratakan dari keempat nilai IKM setiap aspek berada pada nilai Interval Indeks Kinerja Mutu sebesar 3,05 yaitu memiliki makna kinerja unit pelayanan berada pada kategori "Baik" atau memiliki mutu pelayanan dengan nilai "B". Namun perlu dipahami bahwa terdapat satu aspek dari empat yang mendapatkan nilai IKM berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya guna mengakomodir permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi.

Kata Kunci : *Persepsi, Efektivitas, Pembelajaran Daring*

LATAR BELAKANG

Pendidikan abad ke-21 membutuhkan suatu proses pembelajaran yang produktif dan kolaboratif. Tantangan ini berkaitan dengan perubahan seluruh sistem pendidikan dari mode tatap muka ke mode non tatap muka berbasis teknologi di mana fokus dasarnya akan diletakkan pada pengembangan potensi dan kreativitas peserta didik. Hal ini seiring dengan maraknya pengaplikasian IT dalam Pendidikan dan peningkatan penggunaan internet serta media sosial untuk menanamkan pendidikan di abad ke-21, konstruktivisme sosial baru telah ada bahwa pendidik dapat menjangkau setiap peserta didik atau peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan pendidik maupun berbagi ide serta pemikiran mereka dengan rekan-rekan mereka. Pembelajaran non tatap muka yang dilakukan secara daring telah meningkat seiring perkembangan teknologi serta bersamaan dengan pandemi Covid-19. Karena epidemi virus corona (COVID-19), pembelajaran online meningkat secara bertahap dalam beberapa bulan terakhir (Li & Lalani, 2020). Menyusul merebaknya pandemi Covid-19, minat baru terhadap peran dan kegunaan pembelajaran non tatap muka secara daring hampir dirasakan oleh lembaga pendidikan di seluruh dunia. Namun, perubahan yang tiba-tiba dan tidak terduga ini menjadi tantangan tersendiri bagi seluruh pemangku kebijakan Pendidikan di mana kesenjangan pada aspek aksesibilitas internet dan teknologi masih merajalela dan sebagian besar peserta didik masih tergolong kelompok kurang mampu. Menurut Daniel dalam Bordoloi, et.al, (2021) "*mentioned how several governments have ordered institutions to switch, almost overnight, from F2F to online teaching and virtual education for the learners*". Kondisi ini juga melanda sebagian besar mahasiswa di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pontianak.

Institut Agama Islam Negeri Pontianak merupakan satu-satunya lembaga perguruan tinggi agama Islam negeri di Kalimantan Barat tepatnya berada di Kota Pontianak. Di dalamnya terdapat berbagai fakultas salah satunya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Terdapat beberapa program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Program studi PIAUD memiliki mata kuliah dasar yang harus dipelajari dan kuasai oleh mahasiswa khususnya mata kuliah berkaitan dengan enam (6) aspek perkembangan anak usia dini, yaitu: nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Secara yuridis, keenam aspek perkembangan tersebut tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013. Program studi PIAUD harus mempersiapkan berbagai program pengembangan kompetensi pendidik para mahasiswa. Untuk menjawab kebutuhan ini tentu diperlukan data awal tentang bagaimana sesungguhnya peta kompetensi calon guru PAUD yang masih menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Waluyo, 2019:348). Akan tetapi dengan adanya pembelajaran daring dilingkungan IAIN Pontianak, menjadi tantangan tersendiri bagi dosen-dosen khususnya di Program Studi PIAUD dalam mentransfer ilmu pengetahuan yang bukan hanya aspek kognitif akan tetapi psikomotorik juga menjadi hal yang fundamental dalam Program Studi PIAUD. Jika mengacu pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 rumusan sikap dan pengetahuan umum maka Capaian Pembelajaran (CP) atau *learning Outcomes* (LO) dimana resultan dari proses keseluruhan belajar yang ditempuh oleh

seorang mahasiswa selama menempuh studi di Program Studi PIAUD IAIN Pontianak mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus.

Penerapan pembelajaran daring di lingkungan IAIN Pontianak berlangsung pada pertengahan semester genap tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan wawancara oleh beberapa Mahasiswa Program Studi PIAUD terkait pelaksanaan pembelajaran daring, menurut mereka pembelajaran daring belum berlangsung efektif. Polemik terjadi dikalangan mahasiswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring. Sebagian besar mahasiswa lebih menginginkan perkuliahan dilakukan secara seperti sedia kala sebelum adanya pandemi. Hal ini disebabkan berbagai faktor, antara lain pembelajaran daring dirasakan menjenuhkan oleh Sebagian besar mahasiswa, terkadang kuliah orientasi tugas, ditambah lagi akses internet yang tidak mendukung. Akan tetapi kondisi pandemi tidak memungkinkan perkuliahan dilakukan secara tatap muka. Maka berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Rektor IAIN Pontianak Nomor: 598 tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Perkuliahan Selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 di Lingkungan Institut Agama Islam Negeri Pontianak yang juga mengaacu pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri. Menyatakan bahwa (1) Sistem luring, dapat diterapkan bagi Mahasiswa semester 1 dan/atau semester 3; dan mahasiswa yang ikut dalam program praktikum, yang tidak mungkin dilakukan secara daring. (2) Sistem daring, bagi mahasiswa semester 3, 5, 7. (3) Sistem *Hybrid Learning*, dengan berdasar pada pertimbangan akademis dosen pengampu mata kuliah terkait kebutuhan bentuk komunikasi yang sesuai dengan materi ajarnya.

Pelaksanaan pembelajaran daring khususnya di IAIN Pontianak memiliki tantangan dalam pelaksanaannya. Walaupun dari sisi pendidik berpandangan bahwa pembelajaran daring memiliki berbagai kemudahan, antara lain: dengan menggunakan teknologi yang terjangkau, mudah diakses, dan hemat biaya, manfaat pendidikan dapat disebarluaskan secara seragam kepada semua orang tanpa memandang diskriminasi sosial ekonomi. Menurut Agaria & Singh (2012) "*explained in this regard that learning online was always beneficial to students, namely, interactivity, timing flexibility advantage, more retention, portability, collaborative efforts and retention in overall educational costs*". "Pandemi menjadi katalis di seluruh dunia untuk mencari solusi inovatif untuk masalah ini" (Chadda & Kaur, 2021: 194). Adapun beberapa alternatif solusi yang digunakan para dosen di Program Studi PIAUD dalam pembelajaran daring selama ini, antara lain: *Google Meet, Zoom Meet, Google Classroom, WhatsApp Group, dll*.

Platform yg digunakan dosen dalam proses pembelajaran ditujukan untuk mempermudah pembelajaran secara daring, tetapi dalam kenyataannya mendapat persepsi yang berbeda dari mahasiswa. Beberapa universitas dibelahan dunia dilengkapi dari segi sarana dan prasarana, bahkan pengajarnya dilatih untuk mengajar secara online. Namun, di sebagian besar, Universitas di Indonesia tidak memiliki cukup pelatihan untuk melakukan pengajaran online sehingga dengan segala kemampuan yang serba terbatas dosen dituntut untuk melakukan pembelajaran dengan metode daring. Berbagai persepsi yang disampaikan mahasiswa terkait efektivitas *platform* yang digunakan pada proses pembelajaran daring dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Persepsi merupakan cara individu menafsirkan atau menggambarkan informasi tentang kondisi lingkungan (Lin, 2019).

Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan terkait mengeksplor lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring. Hasan (2020), yang melakukan survei kualitatif pada 408 siswa untuk mengetahui perspektif tentang belajar mengajar online selama penguncian yang disebabkan oleh pandemi, disebutkan bahwa pengajaran online muncul sebagai alat yang potensial untuk mendukung pembelajaran siswa dari jarak jauh. Penelitian lain menyatakan bahwa Persepsi positif mahasiswa terkait pelaksanaan perkuliahan daring ditemukan dalam dua aspek yaitu aspek proses belajar mengajar dan aspek kapabilitas dosen. Melalui data analisis yang sama, didapati juga bahwa mahasiswa memiliki persepsi negatif dalam aspek sarana dan prasarana (Saragih, dkk., 2020). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu diatas, menjadi penguat bagi peneliti untuk mengkaji dan menganalisis secara tepat persepsi mahasiswa selama melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi. Sehingga harapan peneliti dengan adanya penelitian yang mengakomodir segala bentuk persepsi dari mahasiswa dapat menjadi refleksi bagi Program Studi dalam mengukur keberhasilan pada pelaksanaan pembelajaran daring khususnya pada Program Studi PIAUD. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menelisik lebih dalam terkait persepsi mahasiswa Program Studi PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian survei. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Program Studi PIAUD pada semester 1,3,5,7 dengan jumlah keseluruhan sebesar 212 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan menghasilkan sampel penelitian sebanyak 161 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini berupa pernyataan yang disusun dalam format google formulir. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas isi dengan melakukan uji pakar. Selanjutnya seluruh sampel penelitian diberikan link berisikan angket persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring berupa 22 butir pernyataan. Data angket persepsi mahasiswa PIAUD selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data angket persepsi mahasiswa tersebut meliputi analisis data deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik distribusi skor responden penelitian. Adapun skor persepsi mahasiswa dapat disandingkan dengan tabel nilai persepsi, interval IKM, interval konversi IKM, mutu pelayanan dan kinerja unit pelayanan pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan

Nilai Persepsi	Nilai Interval IKM	Nilai Interval Konversi IKM	Mutu Pelayanan	Kinerja Unit Pelayanan
1	1,00 - 1,75	25,00 - 43,75	D	Tidak Baik
2	1,76 - 2,50	43,76 - 62,50	C	Kurang Baik
3	2,51 - 3,25	62,51 - 81,25	B	Baik
4	3,26 - 4,00	81,26 - 100,00	A	Sangat Baik

Sumber: KEP/25/M.PAN/2/2004

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemic di IAIN Pontianak. Berdasarkan hasil survei dengan melakukan penyebaran angket yang berisikan 22 pernyataan angket terbuka dan 1 pernyataan angket tertutup kepada 161 responden yang di tentukan secara acak dari seluruh mahasiswa aktif Program Studi PIAUD. Selanjutnya hasil angket persepsi mahasiswa dianalisis berdasarkan Nilai Persepsi, Interval IKM, Interval Konversi IKM, Mutu Pelayanan dan Kinerja Unit Pelayanan. Berikut data hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak.

a. Pengelolaan Pembelajaran

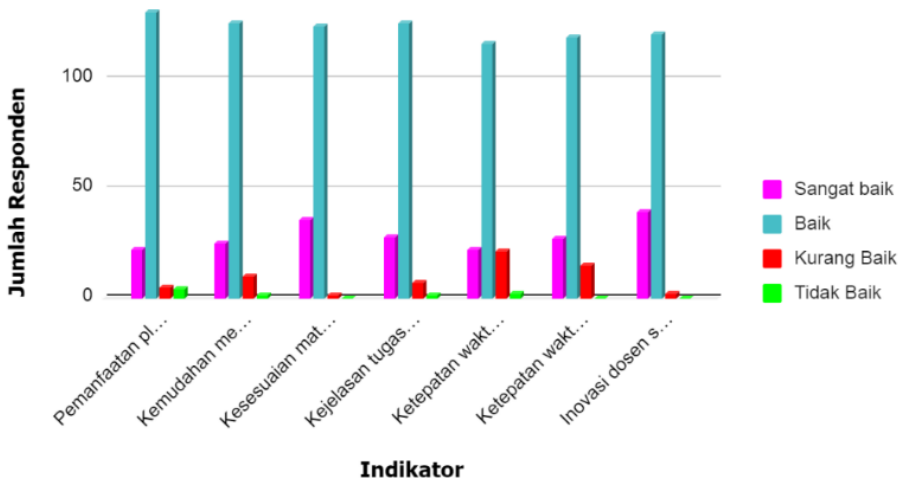

Gambar 1. Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek pengelolaan pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Pengelolaan Pembelajaran

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
A	**Pengelolaan Pembelajaran**					
1	Pemanfaatan *platform online* sebagai media perkuliahan/pembelajaran daring menyesuaikan dengan karakteristik materi perkuliahan	22	130	5	4	3,06
2	Kemudahan mengakses penyimpanan dan penyampaian materi, tugas, serta soal ujian pada perkuliahan/pembelajaran daring	25	125	10	1	3,08
3	Kesesuaian materi yang diberikan dosen pada setiap perkuliahan/ pembelajaran daring dengan RPS	36	124	1	0	3,22
4	Kejelasan tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan/ pembelajaran daring	28	125	7	1	3,12
5	Ketepatan waktu dosen memulai perkuliahan/ pembelajaran daring *(Ontime*)	22	116	21	2	2,98
6	Ketepatan waktu dosen mengakhiri perkuliahan/ pembelajaran daring *(Ontime*)	27	119	15	0	3,07
7	Inovasi dosen saat menyampaikan materi pada perkuliahan/ pembelajaran daring	39	120	2	0	3,23
Nilai Rata-rata Keseluruhan						3,11

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek pengelolaan pembelajaran. Terdapat 7 (tujuh) penyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek pengelolaan pembelajaran. Pada penyataan pertama, jumlah responden yang menyatakan SB

(Sangat Baik) sebanyak 22, B (Baik) sebanyak 130, KB (Kurang Baik) sebanyak 5, TB (Tidak Baik) sebanyak 4. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.06 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan "Baik". Pada penyataan kedua, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 25, B (Baik) sebanyak 125, KB (Kurang Baik) sebanyak 10, TB (Tidak Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.08 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan "Baik". Pada penyataan ketiga, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 36, B (Baik) sebanyak 124, KB (Kurang Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.22 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan "Baik". Pada penyataan keempat, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 28, B (Baik) sebanyak 125, KB (Kurang Baik) sebanyak 7, TB (Tidak Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.12 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keempat diasumsikan "Baik". Pada penyataan kelima, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 22, B (Baik) sebanyak 116, KB (Kurang Baik) sebanyak 21, TB (Tidak Baik) sebanyak 2. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.98 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kelima diasumsikan "Baik". Pada penyataan keenam, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 27, B (Baik) sebanyak 119, KB (Kurang Baik) sebanyak 15. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.07 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keenam diasumsikan "Baik". Pada penyataan ketujuh, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 39, B (Baik) sebanyak 120, KB (Kurang Baik) sebanyak 2. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.23 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketujuh diasumsikan "Baik". Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 3.11 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek pengelolaan pembelajaran diasumsikan "Baik".

b. Aktivitas Pembelajaran

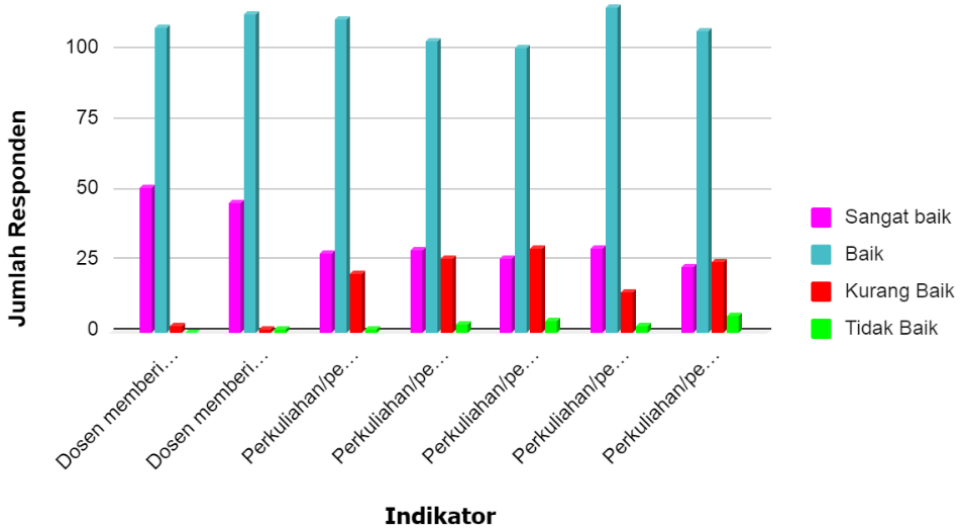

Gambar 2. Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Aktivitas Pembelajaran

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek pengelolaan pembelajaran berikut dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Aktivitas Pembelajaran

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
B	Aktivitas Pembelajaran					
1	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan memberikan pendapat pada saat perkuliahan/pembelajaran daring	51	108	2	0	3,30
2	Dosen memberikan respon terhadap pertanyaan yang muncul selama perkuliahan/pembelajaran daring	46	113	1	1	3,27
3	Perkuliahan/pembelajaran daring membuat mahasiswa terlibat secara aktif dalam memberikan pendapat selama proses pembelajaran	28	111	21	1	3,03

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
4	Perkuliahan/pembelajaran daring memberikan kemudahan untuk berkolaborasi sesama mahasiswa	29	103	26	3	2,98
5	Perkuliahan/pembelajaran daring membuat mahasiswa dapat berpikir lebih kritis	26	101	30	4	2,93
6	Perkuliahan/pembelajaran daring membuat mahasiswa lebih mandiri dalam menggali informasi terkait materi ajar	30	115	14	2	3,07
7	Perkuliahan/pembelajaran daring membuat mahasiswa dapat mendengar penyampaian materi dengan jelas	23	107	25	6	2,91
Nilai Rata-rata Keseluruhan						3,07

Berdasarkan tabel 3 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek aktivitas pembelajaran. Terdapat 7 (tujuh) penyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek aktivitas pembelajaran. Pada penyataan pertama, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 51, B (Baik) sebanyak 108, KB (Kurang Baik) sebanyak 2. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.30 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan "Sangat Baik". Pada penyataan kedua, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 46, B (Baik) sebanyak 113, KB (Kurang Baik) sebanyak 1, TB (Tidak Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.27 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan "Sangat Baik". Pada penyataan ketiga, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 28, B (Baik) sebanyak 111, KB (Kurang Baik) sebanyak 21, TB (Tidak Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.03 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan "Baik". Pada penyataan keempat, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 29, B (Baik) sebanyak 103, KB (Kurang Baik) sebanyak 26, TB (Tidak Baik) sebanyak 3. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.98 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keempat diasumsikan "Baik". Pada penyataan kelima, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik)

sebanyak 26, B (Baik) sebanyak 101, KB (Kurang Baik) sebanyak 30, TB (Tidak Baik) sebanyak 4. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.93 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kelima diasumsikan "Baik". Pada penyataan keenam, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 30, B (Baik) sebanyak 115, KB (Kurang Baik) sebanyak 14, TB (Tidak Baik) sebanyak 2. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.07 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keenam diasumsikan "Baik". Pada penyataan ketujuh, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 23, B (Baik) sebanyak 107, KB (Kurang Baik) sebanyak 25, TB (Tidak Baik) sebanyak 6. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.91 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketujuh diasumsikan "Baik". Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 3.07 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek aktivitas pembelajaran diasumsikan "Baik".

c. Ketuntasan Belajar

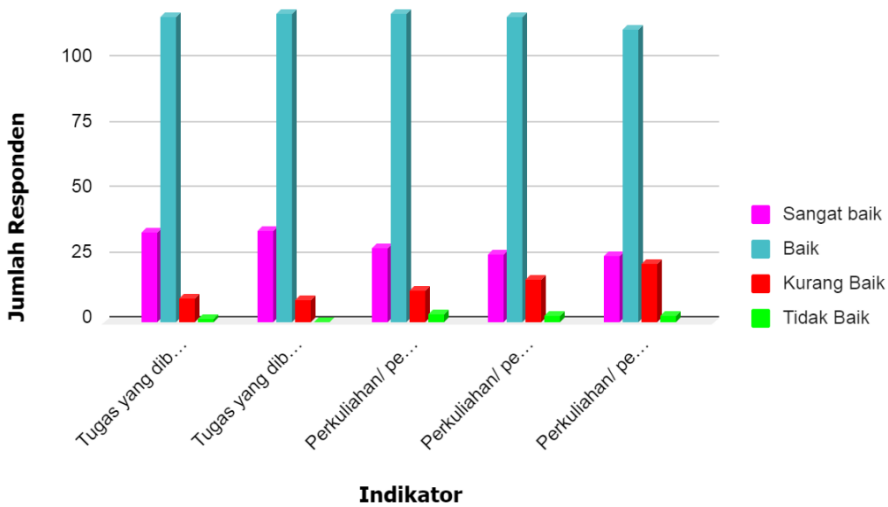

Gambar 3. Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Ketuntasan Belajar

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek ketuntasan belajar berikut dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Ketuntasan Belajar

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
C	**Ketuntasan Belajar**					
1	Tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan/pembelajaran daring dapat dikerjakan dengan baik	34	117	9	1	3,14
2	Tugas yang diberikan dosen pada perkuliahan/pembelajaran daring dapat dikumpulkan tepat waktu	35	118	8	0	3,17
3	Perkuliahan/ pembelajaran daring meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Kognitif atau Pengetahuan	28	118	12	3	3,06
4	Perkuliahan/ pembelajaran daring meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Afektif atau Sikap	26	117	16	2	3,04
5	Perkuliahan/ pembelajaran daring meningkatkan kemampuan mahasiswa pada aspek Psikomotorik atau Keterampilan	25	112	22	2	2,99
Nilai Rata-rata Keseluruhan						3,08

Berdasarkan tabel 4 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek ketuntasan belajar. Terdapat 5 (lima) penyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek ketuntasan belajar. Pada penyataan pertama, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 34, B (Baik) sebanyak 117, KB (Kurang Baik) sebanyak 9, TB (Tidak Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.14 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan "Baik". Pada penyataan kedua, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 35, B (Baik) sebanyak 118, KB (Kurang Baik) sebanyak 8. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.17 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan "Baik". Pada penyataan ketiga, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 28, B (Baik) sebanyak 118, KB (Kurang Baik) sebanyak 12, TB (Tidak Baik) sebanyak 3. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.06 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan "Baik". Pada penyataan keempat, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 26, B (Baik) sebanyak 117, KB (Kurang Baik) sebanyak 16, TB (Tidak Baik) sebanyak 2. Jika dirata-ratakan

maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.04 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan keempat diasumsikan "Baik". Pada penyataan kelima, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 25, B (Baik) sebanyak 112, KB (Kurang Baik) sebanyak 22, TB (Tidak Baik) sebanyak 2. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.99 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kelima diasumsikan "Baik". Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 3.08 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek ketuntasan belajar diasumsikan "Baik".

d. Sarana dan Prasarana

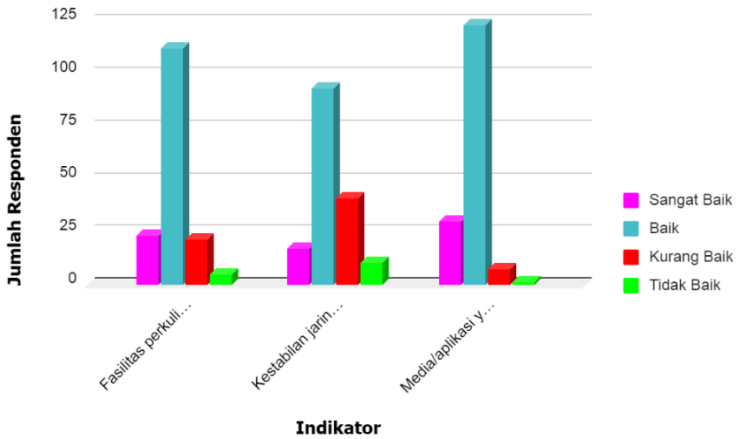

Gambar 4. Diagram Batang Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Sarana dan Prasarana

Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada tabel hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek sarana dan prasarana berikut dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Analisis Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Efektivitas Pembelajaran Daring pada Aspek Ketuntasan Belajar

NO	Aspek Penilaian	Jumlah Respon				Rata-rata
		SB	B	KB	TB	
D	**Sarana dan Prasarana**					
1	Fasilitas perkuliahan/pembelajaran daring yang disediakan institut sangat membantu dalam proses belajar	23	112	21	5	2,95
2	Kestabilan jaringan koneksi internet pada saat perkuliahan/pembelajaran daring	17	93	41	10	2,73
3	Media/aplikasi yang digunakan pada saat perkuliahan/pembelajaran sangat mudah untuk digunakan	30	123	7	1	3,13
Nilai Rata-rata Keseluruhan						2,94

Berdasarkan tabel 5 di atas terlihat hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada aspek sarana dan prasarana. Terdapat 3 (tujuh) penyataan terkait efektivitas dilihat pada aspek sarana dan prasarana. Pada penyataan pertama, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 23, B (Baik) sebanyak 112, KB (Kurang Baik) sebanyak 21, TB (Tidak Baik) sebanyak 5. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.95 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan pertama diasumsikan "Baik". Pada penyataan kedua, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 17, B (Baik) sebanyak 93, KB (Kurang Baik) sebanyak 41, TB (Tidak Baik) sebanyak 10. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 2.73 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan kedua diasumsikan "Baik". Pada penyataan ketiga, jumlah responden yang menyatakan SB (Sangat Baik) sebanyak 30, B (Baik) sebanyak 123, KB (Kurang Baik) sebanyak 7, TB (Tidak Baik) sebanyak 1. Jika dirata-ratakan maka didapatkan nilai IKM (Indeks Kinerja Mutu) sebesar 3.13 yang artinya kinerja unit pelayanan pada pernyataan ketiga diasumsikan "Baik".

Berdasarkan data di atas, maka didapatkan rata-rata keseluruhan nilai Indeks Kinerja Mutu (IKM) sebesar 2.94 yang artinya kinerja unit pelayanan pada aspek sarana dan prasarana diasumsikan "Baik". Namun perlu diperhatikan bahwa nilai 2.94 berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi PIAUD untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya terkhusus pada aspek yang mendapatkan nilai IKM dibawah angka 3.0.

Adapun hasil dari angket tertutup yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi di Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkait persepsi mahasiswa terhadap media daring yang dianggap efektif dalam pembelajaran daring pada masa pendemi di IAIN Pontianak dapat dilihat pada diagram lingkaran sebagai berikut.

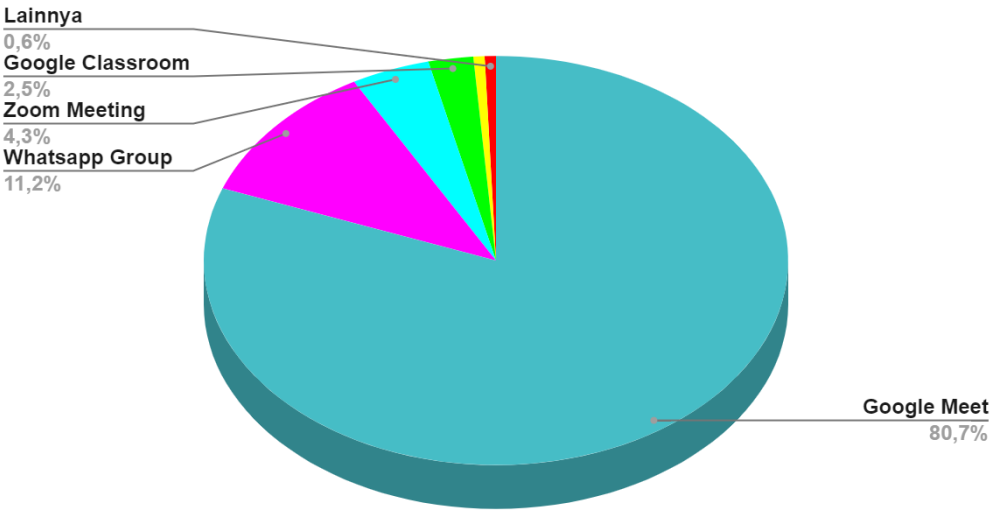

Gambar 5. Diagram Lingkaran Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Media Daring yang dianggap Efektif dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di IAIN Pontianak

Berdasarkan diagram lingkaran di atas terlihat jelas bahwa lebih dari 50% jumlah responden menyatakan bahwa *Google Meet* merupakan media daring yang dianggap paling efektif digunakan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak yaitu memperoleh persentase sebesar 80,7%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prisuna (2021:145) menyatakan bahwa "penggunaan aplikasi *Google Meet* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa". Penelitian lain menyatakan bahwa "aplikasi *Google Meet* mampu menjadi alternatif solusi bagi pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara daring" (Prisuna, 2021: 23).

Media pembelajaran daring lainnya juga memiliki peminat tersendiri oleh beberapa kalangan mahasiswa khususnya di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di IAIN Pontianak, antara lain: 1) *Whatsapp Group* berada pada urutan kedua setelah *google meet* sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 11,2%; 2) *Zoom Meeting* berada pada urutan ketiga sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 4,3%; 3) *Google Classroom* berada pada urutan keempat sebagai media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring sebesar 2,5%; 4) Lainnya memiliki persentase sebesar 0,6% yakni menyatakan beberapa hal terkait media yang dianggap efektif digunakan dalam pembelajaran daring.

Menyelenggarakan pembelajaran daring di masa pandemi menjadi perhatian bagi pemangku kebijakan terkait pentingnya penggunaan teknologi modern dalam mewujudkan kurikulum dan tujuan pembelajaran. Pembelajaran daring memiliki

peran yang fundamental dalam terselenggaranya tujuan Pendidikan di masa pandemi saat ini. Untuk menjawab tantangan tersebut maka sebagai pendidik professional dituntut untuk menjadi *"problem solver"* (Prisuna, 2021). Terselenggaranya pembelajaran daring yang efektif tidak terlepas dari peran seorang pendidik. Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Yusuf (2017) terdapat lima indikator dalam menentukan efektivitas pembelajaran, anatara lain: 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) Proses pembelajaran bersifat komunikatif, 3) Respon positif peserta didik, 4) Aktivitas belajar mengajar, 5) Hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak memberikan gambaran bahwa efektivitas pembelajaran daring secara keseluruhan jika dirata-ratakan dari keempat nilai IKM setiap aspek berada pada nilai Interval Indeks Kinerja Mutu sebesar 3.05 yaitu memiliki makna kinerja unit pelayanan berada pada kategori "Baik" atau memiliki mutu pelayanan dengan nilai "B". Namun perlu diperhatikan bahwa terdapat satu aspek dari keempak aspek yang memiliki nilai IKM berada pada mendekati batas atas kategori kurang baik yaitu pada aspek sarana dan prasarana. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan bahwa persepsi mahasiswa PIAUD terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak berada pada kategori "Baik" atau memiliki mutu pelayanan dengan nilai "B". Namun perlu dipahami bahwa terdapat satu aspek dari empat yang mendapatkan nilai IKM berada pada interval mendekati batas atas kategori kurang baik. Maka hal ini harus menjadi perhatian lebih bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini untuk melakukan evaluasi dan perbaikan kedepannya guna mengakomodir permasalahan yang dihadapi mahasiswa selama pembelajaran daring di masa pandemi. Adapun saran dari peneliti dengan adanya data persepsi mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini terhadap efektivitas pembelajaran daring pada masa pandemi di IAIN Pontianak adalah diharapkan Program Studi menindaklanjuti data persepsi ini guna untuk pengembangan dan peningkatan mutu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

Agariya, A.K., & Singh, D. (2012), "E-learning quality: scale development and validation in Indian context". *Knowledge Management and E-Learning: An International Journal*, 4(4), 500-517. doi: 10.34105/j.kmel.2012.04.036

Bordoloi, R., Das, P., & Das, K. (2021). Perception towards online/blended learning at the time of Covid-19 pandemic:anacademicanalyticsin the Indian context. *Asian Association of Open Universities Journal,* 16(1), 41-60.

Chadda, I., & Kaur, H. (2021). COVID pandemic and virtual classes: a study of students from Punjab, *Asian Association of Open Universities Journal.* 16(2), 193-210.

Hasan, N. (2020), "Online teaching-learning during covid-19 pandemic: students' perspective", The Online Journal of Distance Education and e-Learning, 8(4), 202-213

Lin, Y.-T. (2019). Impacts of a flipped classroom with a smart learning diagnosis system on students' learning performance, perception, and problem solving ability in a software engineering course. *Computers in Human Behavior*, 95, 187–196. https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.11.036

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaab Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional PAUD.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Prisuna, B.F. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring Melalui Google Meet pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pena Edukasi*, 8(1), 15-24. DOI: https://doi.org/10.33330/jpe.v8i1.531

Prisuna, B. F. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi google meet terhadap hasil belajar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 14(2), 137-147. doi: https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.39160.

Saragih, O., Sebayang, F.A.A., Sinaga, A.B., & Ridlo, M.R. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran, 7(3), 178-191.

Waluyo, E. (2019). "Pengembangan Sumber Daya Calon Guru PAUD Profesional: Masalah dan Tantangan Program Studi PG PAUD Pada Era Society 5.0 Untuk

Revolusi Industri 4.0", *Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.

Yusuf, B. B. (2017). Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 1(2), 13–20.